



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 122350 PEMATANGSIANTAR

Heny Angel Sitorus¹, Asister Fernando Siagian², Maria Barus³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: henysitorus13@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29-04-2024

Disetujui : 10-05-2024

Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Model; *Project Based Learning*;
Berpikir Kreatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* dengan *One-group Pretest Posttest Design*. Pada desain ini terdapat Pretest sebelum diberi perlakuan dan Posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Waktu Penelitian dilakukan setelah keluarnya surat izin meneliti, waktu yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dengan Uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 34,62 dan rata-rata posttest sebesar 84,64. Sehingga diperoleh gain 0.73. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi Usaha Pelestarian Lingkungan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan konvensional pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 29-04-2024

Accepted : 10-05-2024

Publish : -05-2024

Keywords:

Model; *Project Based Learning*;
Creative Thinking.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the Project Based Learning Model on the Creative Thinking Ability of Class V UPTD Students at SD Negeri 122350 Pematangsiantar. The research design used in this research is Pre-Experimental Designs with One-group Pretest Posttest Design. In this design there is a pretest before treatment and a posttest after treatment. In this way, the results of the treatment can be known more accurately, because it can be compared with the situation before the treatment was given. When the research was carried out after



the research permit was issued, the time for the researcher to carry out this research was in the even semester of the 2023/2024 academic year. Based on the results of research carried out with a sample size of 37 class V students at UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar, it can be concluded that this research shows the influence of the Project Based Learning Model on the creative thinking abilities of class V students at UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar. This is proven by the N-Gain Test showing that the experimental class gain calculation result obtained an average of 34.62 and a posttest average of 84.64. So a gain of 0.73 is obtained. This means that the experimental class experienced an increase in learning outcomes in the very high category because $(g) \geq 0.70$. Based on this data, it is said that the increase in learning outcomes for Environmental Conservation Business material in the experimental class using the Project Based Learning learning model is better than conventional for class V UPTD students at SD Negeri 122350 Pematangsiantar for the 2023/2024 academic year.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan perkembangan zaman, sebab pergerakan logaritma pendidikan beriringan dengan perkembangan IPTEK (Erlistiana et al., 2022; Qomariyah & Subekti, 2021) Pengertian Pendidikan secara sederhana adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bagi bangsa bangsa dan negara". Jadi dari pengertian di atas dalam pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional Sebagai mana yang tertuang dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan lainnya yaitu dapat membentuk warga negara yang memiliki tanggung jawab, memiliki kesopanan dan kesusilaan, serta menjadi warganegara yang demokratis. Melalui pendidikan diharapkan siswa memiliki kecakapan dan keterampilan sehingga dapat melaksanakan peranannya sebagai warga lokal, nasional dan global. Dengan tujuan pendidikan hendaknya peserta didik memiliki keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dan dapat mengarahkan seseorang tersebut pada pemikiran yang penuh dengan kreativitas, sehingga dirinya mampu menciptakan sesuatu yang baru dan karya unik, yang berbeda dari karya-karya sebelumnya. Kenyataannya berpikir kreatif di Indonesia sangat rendah berdasarkan jurnal (TIMSS) Menurut Trianto (dalam Ni"mah & Sukartono, 2022) sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Namun berdasarkan fakta dilapangan, diketahui bahwa salah satu kemampuan berpikir yang belum ditangani secara mendalam oleh guru di sekolah adalah kemampuan berpikir kreatif. Munandar dalam (Arini, 2017) juga mengungkapkan pendapat serupa yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif kurang dirangsang, sehingga siswa tidak terbiasa berpikir berbagai arah dan dengan bermacam- macam kemungkinan penyelesaian terhadap masalah. TIMSS (*Trends in Mathematics and Science Study*) salah satu studi internasional tentang kemampuan kognitif siswa yang dilakukan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 dan 2011 lebih dari 95% siswa Indonesia hanya dapat mencapai tingkat menengah dalam bidang matematika dan IPA. Hal ini dikarenakan siswa Indonesia pada umumnya kurang dirangsang untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi



(Nurlaela *et al.*, 2019). Oleh karena itu, baik guru maupun siswa harus bekerja sama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Ermaningsih *et al.*, 2019). Sebagai salah satu mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mampu dipadukan dengan berpikir kreatif karena kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA (Mahlianurrahman, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kreatif dan memahami fenomena alam, permasalahan nyata kehidupan manusia dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar (Yuliyono & Radia, 2020). Untuk memungkinkan siswa membimbing pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep IPA, pemikiran kreatif perlu untuk dikembangkan. Oleh karena itu, berpikir kreatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran IPA.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 122350 Pematangsiantar

No.	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	KKM	Ketuntasan	
				> KKM (diatas rata rata)	< KKM (dibawahrata-rata)
I	IPA	34	70	13	21

(sumber : Data nilai siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 jl. Sutomo tahun ajaran 2023/2024)

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dikatakan rendah ditempat penelitian UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar khususnya di kelas V berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai). Hal ini dapat dilihat dengan banyak nya siswa kelas V belum dapat melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal. Siswa kelas V berjumlah 34 siswa dapat diketahui bahwa nilai yang masuk ke kategori tuntas (38%) dari 34 siswa dan nilai yg tidak masuk ke kategori tuntas atau tidak lulus KKM (62%) dari 34 siswa. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut salah satu disebabkan oleh kemampuan berpikir kreatif siswa yang rendah, permasalahan selanjutnya sekolah termasuk guru kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang jarang diterapkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang diterima tidak maksimal. Metode pembelajaran yang masihdigunakan guru belum secara maksimal melatih keterampilan berfikir kreatif siswa, dalam metode ini guru hanya menggunakan metode ceramah, sesekali guru juga menggunakan media pembelajaran tetapi hanya menggunakan prasarana dari pihak sekolah yaitu buku paket. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif disebabkan karena kurangnya menerapkan Model Pembelajaran yang tepat. Menurut Zubaedi dan Mirdad (2020) model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru dikelas, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran, karena bertujuan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran. Tujuan utama dari model pembelajaran yaitu sebagai usaha untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya memahami tetapi dapat menerapkan ilmu pengetahuannyadalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik, akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan dan dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran tematik yang sudah ditentukan tersebut, belum tentu dapat berjalan sesuai yang diharapkan apabila guru kurang mampu dalam menyiasati pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, kritis dan senang dalam belajar. Justru yang terjadi sebaliknya, peserta didik cenderung bosan mengikuti pembelajaran karena terlalu banyaknya mata pelajaran yang dipelajari, terlalu banyak menghabiskan waktu yang mengakibatkan peserta didik menjadi pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena menuntut berpikir yang lebih menyeluruh. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan strategi proyek. Strategi proyek yang dimaksud adalah peserta didikdiberikan kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang dimana guru mengelola proses pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan peserta didik dalam kerja proyek. Pekerjaan proyek yang dilakukan peserta didik, memuat tugas untuk menghasilkan suatu produk. Menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar aktif, berpikir dengan kritis dan dapat mengasah keterampilan dan kreativitas. *Project based learning* mencakup topic rekreasi, lingkungan dan



energi. Metode ini cenderung dilakukan di kelas atas di sekolah dasar. Hasil penelitian yang menerapkan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Model pembelajaran berbasis proyek juga terbukti sebagai model pembelajaran yang mampu melatih proses berpikir kritis, menumbuhkan kemandirian, rasional serta mampu mengembangkan kemampuan bertanggungjawab siswa. Model *project based learning* ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penugasan proyek. Proyek yang dimaksud adalah proyek yang memfokuskan dan menekankan pada pertanyaan atau permasalahan. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Rais (2022) berjudul „*Project dalam Project Based Learning*” : suatu upaya memahami, mengembangkan, dan menerapkan pendekatan *scientific learning* Implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan vokasioanal. Menyimpulkan bahwa *project based learning* sangat berpengaruh, membutuhkan visi, struktur serta pemahaman nyata dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siti Ashriah (2018) berjudul „Keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang diajar melalui model *project based learning* dan model konvensional materi pencemaran lingkungan” . Menyimpulkan dari hasil analisis menggunakan uji-t bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik yang menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran lebih menonjol dibandingkan model konvensional. Kemampuan berpikir kreatif siswa berada dilevel cukup tinggi. Penelitian 1 dilakukan oleh Rahmazatulli *et.al* (2023) berjudul “Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model *project based learning*” Menyimpulkan yaitu keterampilan berpikir kreatif serta memecahkan masalah peserta didik sesudah penerapan model *project based learning* lebih baik dibanding sebelumnya. Rata-rata kemampuan berpikir kreatif peserta didik mendapat predikat kreatif. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah dan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum maksimal dalam melatih kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan penelitian yang dikaji khusus terkait bagaimana pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan pembelajaran ke-2 Kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena- fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan metode-metode matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Suharsimi Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa “ penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap dua data tersebut, serta penampilan. Penulis menggunakan desain yang disebut dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, dimana kelas tersebut sebagai kelas eksperimen, yang terlebih dahulu dilakukannya pretest kemudian diberikan suatu tindakan *posttest*. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dan jenis sampelnya yaitu sampel jenuh sejumlah 34 orang siswa kelas V V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian sebanyak 7 butir soal. Tujuan adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar, yaitu berupa lembar tes berbentuk soal uraian. Bentuk tes yang akan diberikan adalah *pretest* dan *post test*. Pretest dipakai sebelum menggunakan model *project based learning*. Instrumen tes yang disusun dengan baik dan dapat mengukur keberhasilan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan sebuah analisis kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis yang terdapat perhitungan matematis karena adanya data yang diperoleh berupa angka yaitu tes hasil belajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya datang telah dikumpul dari suatu kelas eksperimen diolah dan dianalisis untuk diambil dan ditarik suatu kesimpulan yang mengenai ada dan tidak adanya perbedaan keterampilan berpikir kreatif yang diajarkan dengan pembelajaran memakai model pembelajaran *project based learning*. Teknis analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan faktor *hake* atau gen faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validasi terhadap pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan oleh validator. Validator memberikan kritik dan saran terhadap soal essay.



Hasil validator dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi

Butir	Penilaian		s1	s2	Σs	n(c-1)	V	Ket
	I	II						
Soal 1	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 2	3	4	2	3	5	6	0,83	Sangat Tinggi
Soal 3	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 4	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 5	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 6	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 7	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 8	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 9	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi
Soal 10	4	4	3	3	6	6	1	Sangat Tinggi

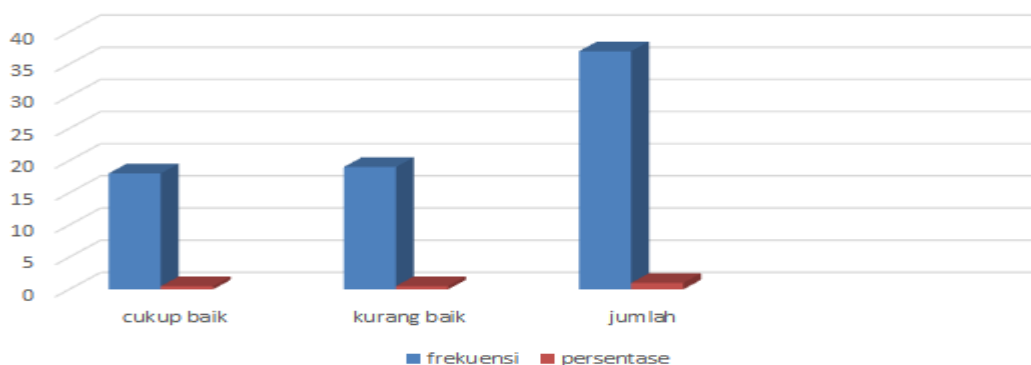
Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan oleh validator maka dapat diketahui bahwa skala penilaian eksperimen peneliti valid dan sudah dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian. Setelah divalidasi oleh validator maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada kelas V di UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar pada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada subtema 1 “Manusia dan Lingkungan pada pembelajaran ke-2”. Data kemampuan berpikir kreatif siswa dinilai berdasarkan nilai siswa dalam menjawab tes kemampuan berpikir kreatif berupa soal *pre-test* dan *post-test* sehingga diperoleh skor mentah kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes *pre-test* menggunakan 10 soal uraian sebelum pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dilihat dari presentase table 2 berikut :

Tabel 2. Presentase nilai pre-test kemampuan berpikir kreatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	40 – 60	Cukup Baik	18	48,64%
2	20 – 40	Kurang Baik	19	51,35%
			37	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar memiliki kemampuan berpikir kreatif siswa yang cukup rendah dan perlu peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif khususnya pada materi Manusia dan Lingkungan, karena sebanyak 48,64% siswa cukup baik dan 51,35% siswa kurang baik dalam berpikir kreatif. Adapun grafik presentase nilai pretest kemampuan berpikir kreatif siswa dapat disajikan sebagai berikut:

GRAFIK PRESENTASE NILAI PRE-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF



Pada grafik dapat dilihat bahwa pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar masih banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif yang cukup rendah dan perlu adanya peningkatan



terhadap berpikir kreatif yang cukup rendah dan perlu adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut.

Tabel 3. Presentase nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	80 – 100	Sangat Baik	23	62%
2	60 – 80	Baik	14	38%
			37	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V sd setelah menerapkan model *project based learning* sebanyak 62% siswa sangat baik dalam berpikir kreatif. Artinya, kemampuan berpikir kreatif siswa antara sebelum dan sesudah diberikan penerapan model *Project Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menjadi awal arah yang positif mengenai peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun Hasil Uji N-Gain Pretest-Posttest dapat disajikan dalam bentuk excel adalah sebagai berikut

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_Gain	37	100.0%	0	0.0%	37	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
N_Gain	Mean	.7365	.02373	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6884	
		Upper Bound	.7847	
	5% Trimmed Mean	.7350		
	Median	.6667		
	Variance	.021		
	Std. Deviation	.14435		
	Minimum	.50		
	Maximum	1.00		
	Range	.50		
	Interquartile Range	.25		
	Skewness	.369	.388	
	Kurtosis	-.722	.759	

Kelas	Kelas V
Spre	41,45
Spos	84,64
Gain	0,73
Keterangan	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest sebesar 41,45 dan rata-rata posttest sebesar 84,64. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 26 april sampai 3 mei 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar dengan sampel siswa kelas V sebanyak 37 orang. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisi data yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Siswa kelas V SD yang memiliki siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan Uji coba tersebut dilaksanakan guna untuk menentukan jumlah soal dari 10 soal yang akan diujikan dalam bentuk soal essay. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa



41,45 dengan seluruh siswa mendapat nilai dibawah KKM. Melihat presentase yang ada dapat dilakukan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum menggunakan Model *Project Based Learning* tergolong rendah. Selain itu, siswa menunjukkan hasil belajar lebih baik setelah menggunakan model *problem based learning*. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest mereka adalah 84,64. Hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata-rata pretest 41,45 dan rata-rata posttest 84,64. Sehingga diperoleh gain 0,73. Artinya kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dengan Model *Project Based Learning*. Adapun presentase peserta didik mencapai KKM pada kelas eksperimen yaitu 64,9 kategori efektif. Berdasarkan analisis hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa kelas V UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD. Hal ini dibuktikan dengan Uji N-Gain menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan *gain* kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 34,62 dan rata-rata posttest sebesar 84,64. Sehingga diperoleh gain 0.73. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori sangat tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan hasil belajar materi Usaha Pelestarian Lingkungan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan konvensional. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan hasil belajar siswa agar dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di kelas V SD Negeri 122350 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di UPTD SD Negeri 122350 Pematangsiantar yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Apriyanti, Y. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Cahyono, Hadi. "Pola pengembangan pendidikan karakter siswa (Sebuah studi di SDN 1 Polorejo)." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2016): 5-12.
- Duraisy, Bahrur Rasyidi. "Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)." *Kota Batu: Educational Technology* (2017).
- Hanannika, Laudhira Kinantya, and Sukartono Sukartono. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 6379-6386.
- Hasnunidah, Neni, and Darlen Sikumbang. "Check Similarity: Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik." (2020).
- Lestari, Karunia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhaegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran empat rumpun model pembelajaran *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mokambu, Fitrianiingsih. "Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.
- Munandar (Maulana: 2011) (dalam buku prosiding seminar nasional pendidikandasar membedah anatomi kurikulum 2013 untuk membangun masa depan pendidikan yang lebih baik oleh Nurdinah Hanifah, J. Julia: 257)
- Parihah, Ihah, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8.1 (2023): 25-34.
- Priantari, I., Prafitasari, A. N., Kusumawardhani, D. R., & Susanti, S. (2020). *Improving Students Critical Thinking through STEAM-PjBL Learning*. *Bioeducation Journal*, 4(2), 94-102.



- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Putri, W. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). *Analisis kemampuan berpikir kreatif. Pensa: e-jurnal pendidikan sains*, 9(2), 242-246.
- Valentin, Rizki Febrianti. *Pengaruh Model Project-Based Learning (PjBL) Berbasis Etnosains terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Badean 1 Bondowoso*. Diss. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wardana, A., & Nurfuadi, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, 6(1), 1614-1627.
- Witasari, R. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Siswa Usia Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 9(1), 88-108.